

Gaya Bahasa Retoris pada Album Lagu *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) Karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) : Kajian Stilistika

Putri Mely Iswanti

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

putri.17020774014@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) telah mencapai kesuksesan komersial di China dan Korea Selatan. Album tersebut juga berhasil menduduki peringkat pertama dan meraih sertifikasi emas di chart Penjualan Digital Harian Musik QQ. Album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) mengandung banyak gaya bahasa. Gaya bahasa termasuk aspek penting dari karya sastra termasuk lagu, karena dapat mengungkapkan dan menyampaikan pesan menggunakan nilai estetika yang tinggi, sehingga penting untuk dapat melakukan penelitian terhadap gaya bahasa agar lebih memahami makna dari lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan memaparkan mengenai gaya bahasa retoris dan makna kontekstual gaya bahasa retoris dalam lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan kajian stilistika. Data pada penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat gaya bahasa. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini yakni 30 data gaya bahasa retoris, diantaranya gaya bahasa asindeton, kiasmus, histeron proteron, pleonasm, perifrasis, prolepsis, erotesis, silepsis, hiperbol dan oksimoron. Gaya bahasa retoris yang mendominasi adalah gaya bahasa hiperbol, karena menunjukkan sesuatu dengan melebih-lebihkan, sedangkan makna kontekstual gaya bahasa retoris yang mendominasi adalah makna kontekstual situasi yakni konteks situasi ribut dan makna kontekstual suasana hati yakni konteks suasana hati sedih yang di dalamnya menceritakan mengenai impian, kisah cinta dengan seseorang hingga para penggemar WayV 《威神 V》 (*wēishénV*).

Kata Kunci: gaya bahasa retoris, lirik lagu, *awaken the world*

Abstract

The album *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) by WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) has achieved commercial success in China and South Korea. The album has reached No. 1 and won gold on the QQ Music Daily Digital Sales chart. The album *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) by WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) contains many styles of language. The Language style is an important aspect of literary works including songs because it can express and convey messages using high aesthetic values. So that, this song is interesting to be used as research material on the language style used to get a deeper understanding of this song. This study aims to describe the rhetorical language style and the contextual meaning of the rhetorical language style in the song lyrics of the album *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) by WayV 《威神 V》 (*wēishénV*). This study uses a qualitative descriptive method and uses a stylistic study. The data are in the form of words and sentences contained in the language style. The methods and data techniques used are the Free Speaking Talking Interaction Method (SBLC) and note-taking techniques. The results of this study are 30 rhetorical language styles, including asyndeton, chiasmus, proteron hysteron, pleonasm, perifrasis, prolepsis, erotesis, silepsis, hyperbolic, and oxymoron. The dominant rhetorical language style is hyperbole, it is since some of the song lyrics in the album show something exaggerating, while the contextual meaning of the rhetorical language style which dominates is the situation contextual meaning based on stormy situation context and the mood contextual meaning based on miserable mood context. This song tells about the dreams, love stories with someone or the fans of WayV's fans 《威神 V》 (*wēishénV*).

Keywords: *awaken the world*, rhetorical language style, song lyric.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa merupakan

sistem simbol bunyi yang mempunyai sebuah makna serta dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki sifat arbitrer dan konvensional, berfungsi untuk sarana komunikasi dengan tujuan melahirkan perasaan dan

pikiran. Menurut 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) dalam buku 现代汉语 dijelaskan bahwa 语言是音义结合的符号结构系统, 语言是人们最重要的交际工具, 语言是人们认识世界的工具, 语言是文化的载体. (*yǔyán shì yīnyì jiéhé de fúhào jiégòu xìtǒng, yǔyánshì rénmen zuì zhòngyào de jiāoji gōngjù, yǔyán shì rénmen rènshí shìjiè de gōngjù, yǔyán shì wénhuà de zàitǐ*) yang artinya bahasa adalah suatu sistem simbol yang menggabungkan antara suara dan makna, bahasa ialah alat komunikasi yang paling penting, bahasa ialah suatu alat yang digunakan orang untuk mengenal dunia, bahasa ialah alat yang mengenalkan budaya. Dalam kehidupan manusia selain berkomunikasi menggunakan bahasa lisan dan tulis, manusia juga berharap adanya karya yang indah untuk dapat dinikmati. Karya yang dihasilkan ide kreatif manusia juga dapat dikatakan sebuah karya sastra. Helmiya dan Amri (2020: 3) mengatakan bahwa sumber pencitraan dalam suatu keindahan adalah karya sastra, dan penggunaan bahasa dilakukan dalam karya sastra. Gaya bahasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keindahan karya sastra. Dengan demikian bahasa menjadi bahan utama dari sastra. Dalam memahami sebuah karya sastra, manusia tidak dapat menerjemahkannya secara apa adanya, diperlukan penguasaan bahasa secara mendalam. Untuk memahami bahasa yang digunakan tersebut harus memiliki pengetahuan mengenai gaya bahasa.

Bahasa sangat berkaitan dengan stilistika atau ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Ratna (2013: 166) mengemukakan bahwa stilistika merupakan suatu bidang yang membahas mengenai gaya bahasa. Stilistika juga memiliki arti cara penyampaian bahasa yang khusus dan menjadikan munculnya efek yang berhubungan dengan suatu keindahan. Keraf (2016: 112-113) mengungkapkan bahwa *style* atau gaya bahasa ialah keterampilan menulis atau memanfaatkan kata dengan indah dan menarik. *Style* atau gaya bahasa dapat didefinisikan sebagai bentuk mengutarakan pendapat dalam bahasa dengan khusus serta dapat menunjukkan kepribadian seseorang itu sendiri. Gaya bahasa terbagi menjadi beberapa jenis. Salah satunya yakni gaya bahasa retoris. Gaya bahasa retoris merupakan sub dari gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Menurut Keraf (2016: 129) mengemukakan bahwa gaya bahasa retoris adalah gaya bahasa yang berupa penyimpangan dari struktur biasa demi mewujudkan efek tertentu. Gaya bahasa retoris mempunyai beberapa tujuan tertentu, antara lain yakni menjelaskan, menekankan, memperkuat dan sebagai pendukung unsur estetika atau keindahan.

Setiap manusia dalam proses berbahasa mempunyai sifat bebas dengan memanfaatkan kata yang berisi makna, dengan hal tersebut maka pesan dapat

tersampaikan dengan jelas. Karena hal itu gaya bahasa dapat mencerminkan sifat serta karakter seseorang itu sendiri. Khoir dan Amri (2018: 2) menyatakan bahwa gaya bahasa memiliki fungsi yang bisa dirasakan oleh pendengar maupun pencipta karya tersebut. Oleh karena itu, gaya bahasa yang dipakai pada setiap individu sangat erat kaitannya dengan pribadi itu sendiri, dan pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, jenjang pendidikan dan lain sebagainya. Dalam bahasa Mandarin, gaya bahasa disebut juga dengan 汉语修辞略 *hànyǔ xiūcí gé*. Menurut 陈王道 (*Chén Wángdào*) (1997: 71) mengemukakan “人们在长期的语言交际过程中, 在本民族语言特点的基础上, 为提高语言表达效果而形成的格式化的方法、手段” (*rénmen zài chángqī de yǔyán jiāoji guòchéng zhōng, zài běn mínzú yǔyán tèdiǎn de jīchǔ shàng, wèi tígāo yǔyán biǎodá xiàoguǒ ér xíngchéng de géshì huà de fāngfǎ, shǒuduàn*) yang memiliki makna bahwa gaya bahasa merupakan cara yang diwujudkan dari sebuah proses komunikasi antara manusia, untuk menumbuhkan hasil penyajian bahasa.

Gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam percakapan sehari-hari manusia, tetapi juga pada karya sastra. Pada karya sastra penggunaan gaya bahasa adalah hal yang sangat penting. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra dengan berbagai tinjauan dapat memberikan nilai estetis karya sastra, bahkan gaya bahasa sebagai penentuan nilai seni pada karya sastra (Pradopo, 2000: 263). Karya sastra yang menggunakan gaya bahasa akan memunculkan keindahan dan variasi dalam berbahasa, karena bahasa yang disampaikan tidak secara langsung tetapi menggunakan bahasa kiasan. Karya sastra yang mengandung gaya bahasa dapat diteliti dari pilihan kata dan bahasa kiasan sebagai kajian stilistika yang mengkaji sebuah gaya bahasa.

Dalam penggunaan gaya bahasa juga terdapat makna yang digunakan dalam gaya bahasa tersebut. Pateda (2010: 79) mengemukakan bahwa dalam suatu tuturan kata maupun kalimat selalu terdapat adanya makna. Menurut Pateda (2010: 96) makna terbagi atas beberapa jenis yakni Makna Afektif, Denotatif, Deskriptif, Ekstensi, Emotif, Gereflektif, Gramatikal, Ideasional, Intensi, Khusus, Kiasan, Kognitif, Kolokasi, Konotatif, Konseptual, Konstruksi, Kontekstual, Leksikal, Lokusi, Luas, Piktorial, Proposional, Pusat, Referensial, Sempit, Stilistika dan Tekstual. Pada Makna Kontekstual dibagi berdasarkan Konteks Orangan, Situasi, Tujuan, Formal/Tidaknya Pembicaraan, Suasana Hati, Waktu, Tempat, Objek, Kelengkapan Alat Bicara/Dengar, Kebahasaan dan Bahasa .

Menurut Najid (2003: 12) jenis sastra dibagi atas dua bagian yaitu sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Sastra imajinatif terdiri atas karya prosa

fiksi dan drama, sedangkan sastra nonimajinatif terdiri dari karya-karya yang berbentuk biografi atau riwayat hidup, autobiografi, sejarah dan esai). Lirik lagu merupakan termasuk ke dalam salah satu jenis atau genre sastra. Lirik lagu dan puisi mempunyai kesamaan, tetapi lirik lagu dipaparkan menggunakan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Biasanya lirik lagu sebagai alat untuk menyatakan sebuah perasaan atau sesuatu yang terjadi pada penulis lagu tersebut. Bahasa yang khas dan estetis digunakan sebagai cara menggambarkan kehidupan dalam lirik lagu. Nisa' dan Amri (2020: 5) mengemukakan fungsi dari lagu yakni sebagai cara berkomunikasi seperti bersimpati mengenai realita serta cerita imajinasi. Lagu juga memiliki fungsi lain yakni sebagai penyatu perbedaan dan juga penyemangat seperti saat zaman perjuangan, memperdayai emosi dan juga perasaan seseorang untuk menumbuhkan nilai yang dirasakan sebagai kebenaran.

Dalam mendengarkan lagu, terutama lagu dalam bahasa asing seperti lagu bahasa Mandarin sebaiknya mengetahui dan memahami arti lirik lagu tersebut. Tanpa mengetahui dan memahami arti lirik lagu, maka tidak akan mampu memaknai lirik lagu. Keindahan lirik tidak hanya pada bentuk fisik yang bisa dilihat atau dirasakan, tapi juga keindahan yang meresap pada pikiran serta perasaan penikmat lagu. Oleh karena itu peneliti memilih lirik lagu dalam album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) sebagai objek penelitian karena lagu tersebut memiliki gaya bahasa dengan nilai estetis yang tinggi sehingga menarik untuk diteliti. Album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) juga merupakan album studio pertama grup musik WayV 《威神 V》 (*wēishénV*).

WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) adalah grup musik yang bergenre C-pop atau Mandopop, dibawah naungan sub-label eksklusif SM Entertainment yaitu Label V. WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) merupakan salah satu boygrup bentukan SM yang berfokus promosi di pasar Tiongkok. WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) resmi debut pada tanggal 17 Januari. Pada tanggal 9 Juni 2020 WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) merilis album studio pertamanya *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*). Terdiri atas sepuluh lagu yang sebagian besar termasuk genre hip-hop dan R&B dengan pengaruh dari synth-pop. Setelah merilis album *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) mencapai kesuksesan komersial di China dan Korea Selatan, menduduki tiga besar entri grup di Tencent Music's UNI Chart dan Gaon Album Chart dan juga menduduki entri ketiga di Billboard World Albums Chart. Album tersebut berhasil menduduki peringkat pertama dan meraih sertifikasi emas di chart Penjualan Digital Harian Musik QQ. Tidak

lama kemudian *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) pada iTunes menduduki posisi pertama dalam 19 negara dan seluruh trek album masuk dalam sepuluh besar tangga lagu QQ Music Soaring Songs. Informasi tersebut didapatkan melalui Insert Live yang ditulis oleh Agustin Dwi Anandawati pada Kamis, 11 Juni 2020.

Peneliti tertarik mengkaji gaya bahasa pada lagu yang dibawakan grup WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) pada album *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*), karena peneliti ingin mengetahui gaya bahasa dan makna gaya bahasa yang terkandung pada album *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*). WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) merupakan sub-unit NCT (grup vokal pria yang dibentuk SM Entertainment, berasal dari Korea Selatan). Serta belakangan ini kalangan remaja hingga dewasa banyak yang menggandrungi artis asal Korea Selatan. Hal tersebut dibuktikan dalam *viewers* MV lagu pertama dalam album tersebut yang hingga saat ini telah mencapai 31 juta kali ditonton dan juga terdapat situs berita online IDN TIMES yang dipublish pada 18 Januari 2021 pukul 18.20 yang menunjukkan bahwa WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) telah dikenal banyak orang, dengan dikatakannya “Banyak dari penggemar WayV yang antusias merayakan debut anniversary mereka. Bahkan, tagar #WayV2ndANNIVERSARY pun menjadi *tranding topic* di sejumlah *media social*” yang menunjukkan bahwa grup WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) telah mempunyai banyak penggemar. Karena hal tersebut juga peneliti ingin mengkaji lagu-lagu grup WayV 《威神 V》 (*wēishénV*). Dalam penelitian ini peneliti memilih 9 lagu dari 10 trek dalam album *Awaken the World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*), salah satu trek tidak digunakan karena hanya berupa *interlude* yang tidak terdapat lirik. Menurut latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana gaya bahasa retoris yang terdapat dalam lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*)? 2) Bagaimana makna kontekstual gaya bahasa retoris yang terdapat dalam lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*)? Teori yang digunakan dalam meneliti gaya bahasa adalah Keraf (2016: 129-145) yang berfokus pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dan difokuskan pada gaya bahasa retoris. Dalam hal ini diantaranya terdiri dari, gaya bahasa Aliterasi, Asonansi, Anastrof, Apofasis atau Preterisio, Apostrof, Asindeton, Kiasmus, Elipsis, Eufemismus, Litotes, Histeron Proteron, Pleonasme dan Tautologi, Perifrasis, Prolepsis, Erotesis, Silepsis dan Zeugma, Koreksio, Hiperbol, Paradoks,

Oksimoron. Sedangkan teori yang digunakan untuk meneliti makna yaitu Pateda (2010: 116-118) yang berfokus pada Makna Kontekstual yang berdasarkan Konteks Orangan, Situasi, Tujuan, Formal/Tidaknya Pembicaraan, Suasana Hati, Waktu, Tempat, Objek, Kelengkapan Alat Bicara/Dengar, Kebahasaan dan Bahasa .

METODE

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk mengkaji hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2015: 147). Penelitian ini berupa menunjukkan data dan menganalisa data yang berbentuk kata-kata atau kalimat yang dianalisa bersumber pada wujud yang sebenarnya dengan tidak membiarkan konteks data yang meliputinya dengan pemaknaan yang bersumber pada pemahaman penulis pada kata-kata atau kalimat yang memuat gaya bahasa retoris, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Peneliti menggunakan pendekatan stilistika karena objek penelitian tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti, yaitu jenis dan makna pada lirik lagu dengan menggunakan kajian stilistika. Pada penelitian ini data yang disajikan yakni data deskriptif sebagai objek penelitian yang berupa kalimat atau kata yang termasuk gaya bahasa retoris dan makna gaya bahasa retoris pada lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*).

Mahsun (2012: 162) mengemukakan bahwa sumber data kualitatif adalah bentuk yang berwujud kata-kata tulis atau lisan yang diteliti dan benda-benda yang diamati secara detail agar dapat dipahami makna yang terkandung dalam dokumen atau benda. Sesuai dengan penjelasan, sumber data dalam penelitian ini yakni kata-kata dan kalimat yang mengandung jenis dan makna gaya bahasa retoris yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*). Sumber data pada penelitian ini yaitu: 1) *Turn Back Time* 《超越时间》, 2) *Bad Alive* 《活得不好》, 3) *Unbreakable* 《执迷》, 4) *After Midnight* 《午夜后》, 5) *Only Human* 《只人类》, 6) *Domino* 《多米诺》, 7) *Up From Here* 《浪漫发酵》, 8) *Electric Hearts* 《电心》, 9) *Stand By Me* 《支持我》.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menerapkan Teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan Teknik catat. Zaim (2014: 90-91) mengemukakan bahwa teknik bebas libat cakap dilakukan dengan menulis dengan tanpa ikut berbicara. Pada penelitian ini

peneliti hanya menyimak calon data kebahasaan yang muncul dalam peristiwa kebahasaan yang terlihat berada di luar dirinya. Dalam penelitian ini menerapkan teknik tersebut sebab peneliti tanpa ikut serta dengan kontan pada penentuan bentuk dan munculnya calon data. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan peneliti, yakni: 1) Peneliti mengunduh lagu-lagu dalam album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*), 2) Mendengarkan lagu secara berulang-ulang, 3) Menyalin atau menulis lirik lagu ke dalam bentuk Microsoft Word, 4) Lirik lagu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Apabila terdapat kata yang tidak dimengerti terjemahannya maka penulis menggunakan aplikasi kamus bahasa Mandarin yaitu kamus elektronik bahasa Mandarin Hanping, 5) Memvalidasikan terjemahan lirik lagu dan pinyin kepada dosen, 6) Membuat pengkodean terhadap lirik-lirik lagu WayV 《威神V》 (*wēishénV*)

Tabel 1
Tabel Kode Lagu

No.	Judul Lagu	Kode
1.	《超时空回》	CH
2.	《活得不好》	HB
3.	《执迷》	ZM
4.	《午夜后》	WH
5.	《只人类》	ZR
6.	《多米诺》	DM
7.	《浪漫发酵》	LF
8.	《电心》	DX
9.	《支持我》	ZW

Kode tersebut diambil dari singkatan-singkatan pada pinyin judul lagu tersebut yakni 《超时空回》 “*chāoshíkōng huí*”, 《活得不好》 “*huó dé bù hǎo*”, 《执迷》 “*zhí mí*”, 《午夜后》 “*wúyè hòu*”, 《只人类》 “*zhǐ rénlèi*”, 《多米诺》 “*duōmǐnuò*”, 《浪漫发酵》 “*làngmàn fāxiào*”, 《电心》 “*diàn xīn*”, 《支持我》 “*zhīchí wǒ*”, 7) Memberi kode di setiap baris lirik lagu menggunakan angka. Seperti angka 1 menggambarkan baris pertama pada lirik lagu, angka 2 menggambarkan baris kedua pada lirik lagu, angka 5 menggambarkan baris kelima dan seterusnya, 8) Mengklasifikasi data penelitian, 9) Memvalidasikan hasil klasifikasi kepada dosen.

Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau sarana pada penelitian yang dimanfaatkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk lebih mudah dan sederhana dalam proses pengolahan data serta mendapatkan hasil

lebih baik. Dalam melakukan penelitian ini instrumen penelitian yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah berupa tabel data yang dibuat peneliti dengan kemampuan serta pengetahuan peneliti mengenai gaya bahasa. Tabel data digunakan peneliti secara sistematis demi memudahkan dalam mengklasifikasi data.

Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan tahap analisis data menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 246), sebagai berikut: 1) Reduksi data merupakan tahap peneliti dalam memilih dan merangkum data serta memilih hal-hal penting. Dalam hal ini peneliti melakukan identifikasi data, klasifikasi data dan kodefikasi data. 2) Penyajian data merupakan tahap peneliti menguraikan data yang telah ditemukan. 3) Penarikan kesimpulan merupakan tahap peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil analisis dibahas berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dengan tujuan yaitu mendeskripsikan gaya bahasa retoris dan makna kontekstual gaya bahasa retoris yang terdapat pada sumber data. Peneliti akan menjelaskan gaya bahasa retoris dan makna kontekstual gaya bahasa retoris dalam 9 lirik lagu pada album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori Keraf (2016: 129-145) dalam gaya bahasa retoris dan teori Pateda (2010: 116-118) dalam makna kontekstual gaya bahasa retoris yang termuat dalam lagu-lagu pada album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*). Pada penelitian ini, awalnya hasil data gaya bahasa berdasarkan menurut langsung tidaknya makna ditemukan 76 data. Namun karena fokus penelitian pada penelitian ini pada gaya bahasa retoris, maka ditemukan 30 data. Berikut merupakan hasil penelitian pada album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*):

Tabel 2

Tabel Data Berdasarkan Klasifikasi Jenis Gaya Bahasa Menurut Keraf (2016)

Gaya Bahasa	Jumlah Data
Asindeton	3
Kiasmus	2
Histeron Proteron	2
Pleonasme	6

Perifrasis	1
Erotesis	2
Silepsis	2
Hiperbol	11
Oksimoron	1

Berdasarkan hasil penelitian pada album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) peneliti menemukan beberapa jenis gaya bahasa retoris. Dalam penelitian ini gaya bahasa retoris yang paling sering ditemukan ialah gaya bahasa hiperbol. Dari data yang telah ditemukan peneliti menyajikan masing-masing contoh data dari data penelitian. Berikut merupakan paparan untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni gaya bahasa retoris yang terdapat pada lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*):

1. Gaya Bahasa Asindeton

Asindeton merupakan gaya bahasa yang berwujud acuan yang memiliki sifat runtut dan padat yang dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sama derajatnya tidak disatukan menggunakan kata sambung. Bentuknya dipisah menggunakan koma. Gaya bahasa asindeton pada lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada HB31, WH27, ZW35.

1) 不被理解, 骄傲, 倔强性格

bù bèi lǐjiě, jiāo'ào, juéjiàng xìnggé

(Tidak dimengerti, bangga dan keras kepala)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa asindeton, sebab pada lirik diatas ada beberapa kata yang sama derajatnya yakni “不被理解 *bù bèi lǐjiě*” (tidak dimengerti), “骄傲 *jiāo'ào*” (bangga), “倔强性格 *juéjiàng xìnggé*” (keras kepala), serta dalam menghubungkan satu kata dengan kata lainnya tidak menggunakan kata sambung. Kata-kata tersebut digunakan pengarang demi timbulnya efek keindahan pada lagu. Jika dikaitkan dengan lagu yang didalamnya terdapat lirik tersebut yakni pengarang memuja-muja kecantikan seorang perempuan, akan tetapi seorang perempuan tersebut memiliki sifat-sifat tersebut seperti perempuan tersebut tidak dimengerti oleh dirinya sendiri jikalau dia memiliki kecantikan akan tetapi perempuan tersebut juga menjadi bangga akan kecantikannya yang telah dipuja oleh pengarang tapi sayangnya perempuan tersebut memiliki sifat yang keras kepala.

2) 你的呼吸 你的眼底
nǐ de hūxī nǐ de yǎndǐ
(Nafasmu, matamu)

Pada data 2 ditemukan gaya bahasa asindeton, karena pada kalimat “你的呼吸 你的眼底 *nǐ de hūxī nǐ de yǎndǐ*” (Nafasmu, matamu). Pada kalimat tersebut terdapat dua kata yang sama derajatnya yaitu “你的呼吸 *nǐ de hūxī*” (nafasmu) dan “你的眼底 *nǐ de yǎndǐ*” (matamu). Pada kata “呼吸” (*hūxī*) atau nafas merupakan suatu proses respirasi yang dilakukan oleh manusia menggunakan anggota tubuh manusia yaitu hidung. Dan pada kata “眼底” (*yǎndǐ*) atau mata merupakan anggota tubuh manusia yang mempunyai fungsi untuk melihat sesuatu yang ada di sekitar manusia itu sendiri. Maka kedua kata tersebut mempunyai derajat yang sama yakni sekitar anggota tubuh manusia serta fungsi dari anggota tubuh itu juga. Pada kalimat tersebut terdapat kata “你的 *nǐ de*” (kamu) sebanyak 2 kata. Pada kata tersebut menjelaskan kepunyaan seseorang pada kedua kata yang telah dijelaskan. Dalam menghubungkan satu kata dengan kata yang lainnya tidak menggunkan kata sambung. Jika kalimat tersebut dikaitkan dengan lagu maka mempunyai makna pengarang mengatakan ingin memiliki seseorang perempuan, dengan itu pengarang mengungkap seseorang tersebut dengan kata “呼吸 *hūxī*” (nafas) dan “眼底 *yǎndǐ*” (mata).

2. Gaya Bahasa Kiasmus

Kiasmus merupakan gaya bahasa yang terbagi atas dua bagian yakni frasa atau klausa, tetapi dua bagian tersebut terbalik dibandingkan dengan frasa atau klausa yang lain. Gaya bahasa kiasmus pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada CH18, ZR35.

1) 殆后又重新开始 不轻易为谁更改
dài jǐn hòu yòu chóngxīn kāishǐ bù qīngyì wèi shéi gēngǎi

(Setelah kehabisan tenaga, kita mulai lagi sekali lagi, jangan biarkan dirimu mudah diubah oleh siapapun)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa kiasmus, karena kata “殆后又 *dài jǐn hòu*” (setelah kehabisan tenaga) dan sebaliknya yakni “重新开始 *chóngxīn kāishǐ*” (mulai lagi sekali lagi), kedua frasa tersebut merupakan berkebalikan karena pada umumnya setelah seseorang kehabisan tenaga atau lelah maka

seseorang tidak bisa memulai kembali aktivitas. Jika dikaitkan dengan lirik lagu yakni menceritakan bahwa pengarang telah merasa capek dalam berjuang menjalani hidupnya namun pengarang tidak ingin menyerah meskipun telah dirasa sudah lelah akan tetapi tetap harus bangkit untuk berjuang kembali dengan tujuan tidak mudah diubah atau dipengaruhi oleh orang lain.

2) 地无疆 天无界

dì wú jiāng tiān wú jiè

(Daratan tanpa batas, langit tanpa batas)

Pada data 2 ditemukan gaya bahasa kiasmus, karena pada kata 地无 (*dì wú*) yang berarti daratan dan 天 (*tiān*) yang berarti langit. Makna gaya bahasa kiasmus pada kata tersebut adalah sesuatu yang sama-sama ada di dunia yakni daratan dan langit. Makna daratan dan langit di dalam dunia tidak ada batasnya. Maka pada lirik tersebut memiliki makna yang sebenarnya dengan apa yang terjadi, bahwa dunia sangat luas dan tidak ada ujungnya.

3. Gaya Bahasa Histeron Proteron

Histeron proteron merupakan gaya bahasa mengungkapkan kebalikan dari sesuatu yang masuk akal atau wajar, memposisikan sesuatu yang terjadi kemudian pada permulaan suatu kejadian. Gaya bahasa histeron proteron pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada HB44.

1) 让梦想虚幻得无可救药

ràng mèngxiǎng xūhuàn dé wú kě jiù yào
(Buatlah mimpi tanpa harapan ilusi)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa histeron proteron, karena pada kata “让梦想 *ràng mèngxiǎng*” (buatlah mimpi) dan “虚幻得无可救药 *xūhuàn dé wú kě jiù yào*” (tanpa harapan ilusi), kedua frasa tersebut mengungkapkan suatu berkebalikan yang sewajarnya bahwa bermimpi selalu menggunakan ilusi. Sebuah mimpi berarti sesuatu yang dicita-citakan dan masih bersifat angan-angan, sedangkan ilusi yakni sebuah tafsiran yang tidak pasti dari panca indera. Seseorang dalam bermimpi pasti menggunakan ilusi. Jika dikaitkan dengan lirik tersebut yaitu menceritakan bahwa pengarang berkata bermimpi tetapi tidak dengan yang harapan yang tidak pasti.

2) 梦想无翼而飞 (起飞)

mèng xiǎng wú yì ér fēi (qǐ fēi)

(Mimpi terbang tinggi tanpa sayap (lepas landas))

Pada data 2 ditemukan gaya bahasa histeron proteron. Penggalan kalimat 无翼而飞 (*wú yì ér fēi*) yang berarti terbang tinggi tanpa sayap. Mimpi terbang tinggi bukan bermakna pengarang mimpi dirinya terbang tinggi, akan tetapi memiliki arti meraih sebuah kesuksesan atau meraih sebuah impian dan kata sayap diumpamakan sebagai bantuan. Maka makna gaya bahasa histeron proteron dari penggalan kalimat tersebut ialah pengarang seakan-akan mengungkapkan sesuatu berkebalikan dengan suatu hal yang logis, dengan makna yang sesungguhnya yakni meraih kesuksesan atau impian tanpa sebuah bantuan. Dalam lagu tersebut pengarang ingin membentengi dunia dengan meraih kesuksesan atau impian tanpa dengan adanya bantuan.

4. Gaya Bahasa Pleonasme

Pleonasme merupakan gaya bahasa yang acuannya berupa kata-kata lebih banyak daripada yang sebenarnya diperlukan guna menyatakan suatu pikiran atau gagasan dan jika kata yang berlebihan dihilangkan tetapi artinya tetap utuh. Gaya bahasa pleonasme pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada CH2, DM7, DM25-DM26, LF5, ZW8, ZW25.

1) 却止不住脚步

què zhǐ bù zhù jiǎobù

(Tapi tidak bisa menghentikan **langkah kaki**)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa pleonasme, karena menggunakan kata yang berlebihan yakni pada kata “脚步 *jiǎobù*” (langkah kaki), jika hanya menggunakan kata “步 *bù*” yang berarti “langkah” tanpa kata “脚 *jiǎo*” (kaki) juga makna pada kalimatnya tidak berubah. Sebab kalimat “却止不住步 *què zhǐ bù zhù bù*” (Tapi tidak bisa menghentikan langkah) juga tidak merubah makna pada lirik tersebut.

2) 如果某天热风燃起了火

rúguǒ mǒu tiān rè fēng rán qǐ le huǒ

(Jika suatu hari angin **panas** menyulut **api**)

Pada data 2 ditemukan gaya bahasa pleonasme, karena menggunakan kata yang berlebihan namun memiliki arti yang sama yakni pada kata “热 *rè*” (panas) dan “火 *huǒ*” (api), jika diantara keduanya dihilangkan maka makna dari kalimat tersebut tetap utuh. Sebab kata api mengacu pada panas dan panas pun juga mengacu pada sifat yang dimiliki api. Maka jika

kalimat tersebut “如果某天热风燃起了火 *rúguǒ mǒu tiān rè fēng rán qǐ le huǒ*” (Jika suatu hari angin menyulut api) tidak juga mengubah makna dari lagunya.

5. Gaya Bahasa Perifrasis

Perifrasis merupakan gaya bahasa yang hampir sama dengan gaya bahasa pleonasme, mempunyai perbedaan bahwa kata-kata yang digunakan secara berlebihan sesungguhnya dapat diubah menggunakan satu kata. Gaya bahasa perifrasis pada lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada WH1.

1) 午夜等着时针揭晓

wǔyè děngzhe shízhēn jiēxiǎo

(Menunggu jarum penunjuk jam di tengah malam)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa perifrasis, karena pada lirik “午夜等着时针揭晓 *wǔyè děngzhe shízhēn jiēxiǎo*” yang memiliki arti “menunggu jarum penunjuk jam di tengah malam” dapat diganti dengan satu kata yakni menunggu jam malam. Jika dikaitkan dengan lagu, lirik tersebut menceritakan pengarang menunggu jam malam sebagai penantian selalu bersama dengan kekasihnya.

6. Gaya Bahasa Erotesis

Erotesis atau pertanyaan retoris merupakan gaya bahasa yang berwujud sebuah atau beberapa pertanyaan yang digunakan dalam sebuah tulisan yang memiliki suatu tujuan meraih efek yang lebih mendalam serta penekanan yang logis, gaya bahasa erotesis tidak menginginkan terdapat suatu respon atau jawaban. Dalam gaya bahasa erotesis ini hanya memiliki satu jawaban yang memungkinkan. Gaya bahasa erotesis pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada WH8-WH9, ZR39.

1) 每当孤寂时怀疑我是谁

měi dāng gūjì shí huáiyí wǒ shì shéi

(Setiap kali aku kesepian aku ragu **siapa** aku)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa erotesis, karena pada lirik tersebut menggunakan kalimat tanya yang ditandai dengan kata “谁 *shéi*” yang memiliki arti “siapa” dan juga tidak menghendaki adanya jawaban. Pada lirik lagu tersebut pengarang seakan-akan bertanya kepada dirinya sendiri dan tidak menginginkan suatu jawaban dari orang lain.

2) 谁的呼吸 谁的秘密 谁的香味越过安全距离

shéi de hūxī shéi de mìmi shéi de xiāngwèi yuèguò ānquán jùlǐ

(Nafas **siapa** rahasia **siapa** aromanya **siapa** melintasi jarak aman)

Pada data 2 ditemukan gaya Bahasa erotesis. Pada kalimat 谁的呼吸 谁的秘密 谁的香味 越过安全距离 (*shéi de hūxī shéi de mìmì shéi de xiāngwèi yuèguò ānquán jùlí*) yang berarti nafas siapa rahasia siapa aromanya siapa melintasi jarak aman. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa erotesis dengan menggunakan kata tanya siapa hingga berturut-turut. Makna kalimat tersebut jika dikaitkan dengan lirik yang terdapat kalimat tersebut yakni pengarang seakan-akan menanyakan siapakah yang melintas di hadapannya.

7. Gaya Bahasa Silepsis

Silepsis merupakan gaya bahasa yang menggunakan dua konstruksi rapatan dengan menyambungkan suatu kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satu yang terdapat hubungan dengan kata pertama. Dalam pertanyaan retoris terdapat hanya satu jawaban yang mungkin. Gaya bahasa silepsis pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada ZM6, ZM28.

1) 在你离开后失去对童话的期待

zài nǐ líkāi hòu shīqù duì tónghuà de qídài
(Setelah **dirimu pergi**; **Saya** kehilangan semua **harapan untuk dongeng**)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa silepsis, karena pada lirik “离开后失去对童话的期待 *líkāi hòu shīqù duì tónghuà de qídài*” yang memiliki arti “dirimu pergi; Saya kehilangan semua harapan untuk dongeng” yakni menghubungkan kata dengan kata yang lainnya yang sebenarnya hanya salah satunya saja yang mempunyai hubungan dengan kata yang pertama. Pada kata harapan dan dongeng seharusnya hanya dongeng yang berhubungan dengan kata dirimu pergi. Jika dikaitkan dengan lirik lagu tersebut, pengarang menceritakan bahwa setelah orang yang dicintainya pergi, maka pengarang juga kehilangan semua dongengnya. Dongeng tersebut merupakan gambaran dari cerita masa percintaannya dengan orang yang dicintainya.

2) 夜夜的画面 褶皱清晰锐利 歇斯底里着恐惧

yè yè de huàmiàn shè fú qīngxī ruìlì xiēsīdǐlǐzhè kǒngjù

(Gambaran setiap malam begitu **jelas dan tajam, histeris dengan ketakutan**)

Pada data 2 ditemukan gaya bahasa silepsis. Kalimat 褶皱清晰锐利 歇斯底里着恐

惧 (*shè fú qīngxī ruìlì xiēsīdǐlǐzhè kǒngjù*) yang berarti begitu jelas dan tajam, histeris dengan ketakutan. Pada penggalan kalimat tersebut mengandung gaya bahasa silepsis dikarenakan kata jelas dan tajam merujuk pada malam yang benar-benar gelap, dan kata histeris biasanya muncul Ketika adanya rasa takut. Penggalan kalimat tersebut terdiri dari beberapa kata sifat yang sebenarnya hanya satu kata yang mempunyai hubungan dengan kata sebelumnya. Jadi makna kalimat tersebut adalah menakutkan. Pada lirik tersebut bermakna gambaran dari sebuah malam yang menakutkan.

8. Gaya Bahasa Hiperbol

Hiperbol merupakan gaya bahasa yang didalamnya mempunyai pernyataan yang bersifat melebih-lebihkan atau membesar-besarkan suatu hal dibandingkan hal yang sebenarnya terjadi. Gaya bahasa hiperbol pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada CH32, HB37, HB38, HB42, HB67, ZM4, ZM13, ZM32, ZR2, ZR20, DX20.

1) 在手中留下未熄的花火

zài shǒu zhōng liú xià wèi xī dí huā huǒ
(Dengan **api yang masih menyala di tanganku**)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa hiperbol, karena pada lirik “手中留下未熄的花火 *shǒu zhōng liú xià wèi xī dí huā huǒ*” yang memiliki arti “api yang masih menyala di tanganku” merupakan pernyataan yang memiliki unsur melebih-lebihkan. Pada kenyataannya api merupakan benda yang memiliki sifat yang panas, dan tidak mungkin seseorang membiarkan begitu saja jika terdapat api pada anggota tubuhnya. Pernyataan yang melebih-lebihkan tersebut digunakan pengarang untuk membuat imajinasi pendengarnya. Api yang masih menyala menunjukkan sebuah permasalahan yang ada pada sang pengarang. Dan di tangan menunjukkan yang sedang dihadapi atau dipegang oleh sang pengarang. Jika dikaitkan dengan lagu menceritakan pengarang intropeksi diri dengan adanya masalah yang dihadapi.

2) 晒在烈日耀眼的寂寞

shài zài lièrì yàoyǎn de jìmò
(**Kesepian yang menyilaukan** di bawah sinar matahari)

Pada data 2 ditemukan gaya bahasa hiperbol, karena pada lirik “耀眼的寂寞 *yàoyǎn de jìmò*” yang memiliki arti “kesepian yang

menyilaukan” merupakan pernyataan yang memiliki penekanan dengan melebih-lebihkan. Pada pernyataan tersebut kata 寂寞 (*jì mò*) atau kesepian merupakan kata benda yang tidak mungkin dapat berkilau meskipun terletak di bawah sinar matahari. Sedangkan 耀眼 (*yào yǎn*) menyilaukan hanya dapat dikenakan pada benda-benda tertentu. Pada kalimat tersebut menyilaukan bermakna sifat yang mendalam pada kata kesepian. Jadi kalimat kesepian yang menyilaukan pada kalimat tersebut mempunyai arti kesepian yang sangat hampa.

9. Gaya Bahasa Oksimoron

Oksimoron merupakan gaya bahasa yang berwujud acuan yang dipaparkan guna menyatukan beberapa kata untuk menggapai efek yang bertentangan dengan kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, dengan hal ini gaya bahasa oksimoron memiliki sifat yang padat dan tajam. Gaya bahasa oksimoron pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada HB66.

1) 太完美的罪

tài wánměi de zuì

(Dosa yang terlalu sempurna)

Pada data 1 ditemukan gaya bahasa oksimoron, “太完美的罪 *tài wánměi de zuì*” yang berarti “dosa yang terlalu sempurna” merupakan penggabungan kata yang bertentangan. “罪 *zuì*” (dosa) yang merupakan perilaku yang bertentangan terhadap hukum agama. Dan sudah pasti bahwa suatu dosa bersifat tidak baik dan jauh dengan kata sempurna. Sedangkan sempurna ialah kata sifat yang baik, yang tentu saja bukan untuk dosa tersebut. Maka dosa yang terlalu sempurna merupakan hal yang sangat bertentangan. Jika dikaitkan dengan lagu yang terdapat lirik tersebut yakni menceritakan bahwa pengarang menganggap dosa atau kesalahan yang sangat besar jika pengarang terus menerus memuja kecantikan seorang perempuan yang ada dalam lagu.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni makna kontekstual gaya bahasa retoris yang terkandung dalam lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*), peneliti memaparkan data yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2

Tabel Data Berdasarkan Klasifikasi Makna Kontekstual Menurut Pateda (2010)

Makna Kontekstual	Sub Makna Kontekstual	Jumlah Data
Situasi	Ribut	4
Tujuan	-	3
Suasana Hati	Ragu	2
	Gelisah	1
	Sedih	4
Waktu	Malam hari	2
Objek	-	3

Berdasarkan tabel yang telah digambarkan tersebut, dalam penelitian ini makna kontekstual gaya bahasa retoris yang paling sering ditemukan ialah makna kontekstual situasi yakni konteks situasi rebut dan makna kontekstual suasana hati yakni konteks suasana hati sedih. Dari data yang telah ditemukan peneliti menyajikan masing-masing contoh data dari data penelitian. Berikut merupakan paparan mengenai makna kontekstual gaya bahasa retoris yang terdapat pada lirik lagu album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*):

1. Konteks Situasi

a. Situasi Ribut

Makna kontekstual berdasarkan konteks situasi rebut pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神V》 (*wēishénV*) terdapat pada CH32, HB37, HB38, ZR2.

1) 在手中留下未熄的花火

zài shǒu zhōng liú xià wèi xī dì huā huǒ

(Dengan api yang masih menyala di tanganku)

Pada data 1 dapat dinyatakan pada situasi ribut. Situasi ribut terlihat pada penggalan kalimat 手中留下未熄的花火 (*shǒu zhōng liú xià wèi xī dì huā huǒ*) yang memiliki arti api yang masih menyala di tanganku. Penggalan kalimat tersebut mengandung makna kontekstual termasuk konteks situasi yakni situasi ribut karena pada umumnya api merupakan benda yang memiliki sifat panas, dan pada kalimat tersebut api yang masih menyala diibaratkan sebagai suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengarang tersebut. Dalam suatu permasalahan dapat dikatakan bahwa seseorang sedang tidak merasa aman atau nyaman dalam kehidupan yang dijalaninya, melainkan seseorang tersebut merasa tidak aman atau ribut dalam

kehidupannya. Konteks situasi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah situasi ribut.

- 2) 满是谎言的时代 心扉不知向谁开。
mǎn shì huǎngyán de shídài xīnfēi
bùzhī xiàng shéi kāi

(Sebuah era yang penuh dengan kebohongan)

Pada data 2 dapat dikatakan pada situasi ribut. Situasi ribut terlihat pada kalimat 满是谎言的时代 心扉不知向谁开 (*mǎn shì huǎngyán de shídài xīnfēi bùzhī xiàng shéi kāi*) yang memiliki arti sebuah era yang penuh dengan kebohongan. Penggalan kalimat tersebut mengandung makna kontekstual yang termasuk konteks situasi yakni situasi ribut, karena pada kalimat tersebut menggambarkan pengarang sedang berada pada sebuah era yang dapat dikatakan era yang ribut karena pada era tersebut penuh dengan kebohongan. Dan pada umumnya jika sesuatu penuh dengan kebohongan maka dalam hidup tersebut tidak berjalan dengan aman. Konteks situasi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah situasi ribut.

2. Konteks Tujuan

Makna kontekstual berdasarkan konteks tujuan pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神V》 (*wēishénV*) terdapat pada ZR35, HB44, HB67.

- 1) 殆尽后又重新开始 不轻易为谁更改
dài jǐn hòu yòu chóngxīn kāishǐ bù qīngyì wèi shéi gēnggǎi
(Setelah kehabisan tenaga, kita mulai lagi sekali lagi, jangan biarkan dirimu mudah diubah oleh siapapun)

Pada data 1 termasuk dalam konteks tujuan. Pada kalimat 殆尽后又重新开始 不轻易为谁更改 (*dài jǐn hòu yòu chóngxīn kāishǐ bù qīngyì wèi shéi gēnggǎi*) yang memiliki arti setelah kehabisan tenaga, kita mulai lagi sekali lagi, jangan biarkan dirimu mudah diubah oleh siapapun. Kalimat tersebut memiliki makna dengan adanya tujuan kepada lawan bicaranya, yakni meskipun pengarang atau pendengar 殆尽 (*dài jǐn*) atau kehabisan tenaga namun terdapat suatu ajakan atau tujuan untuk tidak menyerah dan jangan sampai mudah

dipengaruhi oleh orang lain, dengan dinyatakan pada penggalan kalimat 重新开始 不轻易为谁更改 (*yòu chóngxīn kāishǐ bù qīngyì wèi shéi gēnggǎi*) atau mulai lagi sekali lagi, jangan biarkan dirimu mudah diubah oleh siapapun. Kalimat tersebut biasanya dilontarkan pengarang atau pendengar lagu dengan jiwa yang semangat, karena terdapat adanya suatu tujuan untuk bangkit.

- 2) 让梦想虚幻得无可救药

ràng mèngxiǎng xūhuàn dé wú kě jiù yào
(Buatlah mimpi tanpa harapan ilusi)

Pada data 2 termasuk dalam konteks tujuan. Pada kalimat 让梦想虚幻得无可救药 (*mèngxiǎng xūhuàn dé wú kě jiù yào*) yang memiliki arti buatlah mimpi tanpa harapan ilusi. Kalimat tersebut memiliki makna untuk menggapai sebuah tujuan. Penggalan kalimat yang sangat terlihat adanya ajakan untuk menggapai suatu tujuan yakni pada kata 让梦想 (*ràng mèngxiǎng*) yang berarti buatlah mimpi, pada kata buatlah seolah pengarang mengajak lawan bicara untuk membuat suatu mimpi, sedangkan pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa pengarang mengajak dalam membuat sebuah impian tidak hanya angan-angan saja, akan tetapi juga aksi dalam menggapai mimpi.

3. Konteks Suasana Hati

a. Sedih

Makna kontekstual berdasarkan konteks suasana hati sedih pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神V》 (*wēishénV*) terdapat pada ZW35, ZM4, ZM28, HB42.

- 1) 晒在烈日耀眼的寂寞
shài zài lièrì yàoyǎn de jìmò
(Keseharian yang menyilaukan di bawah sinar matahari)

Pada data 1 termasuk dalam konteks suasana hati yakni suasana hati sedih. Pada penggalan kalimat 耀眼的寂寞 (*yàoyǎn de jìmò*) yang berarti keseharian yang menyilaukan memiliki makna bahwa terdapat makna konteks suasana hati yang sedih karena pengarang menggunakan kata 耀眼 (*yàoyǎn*) atau menyilaukan yang tidak seharusnya digunakan dengan kata 寂

寞 (*jì mò*) atau kesepian. Penggalan kalimat tersebut menggambarkan suasana hati pengarang yang sedih karena sangat kesepian dalam kesehariannya.

2) **无法不记得爱的甜蜜**

wúfǎ bù jì dé ài de tiánmì
(Tidak bisa mengingat manisnya cinta)

Pada data 2 termasuk dalam konteks suasana hati yakni suasana hati sedih. Pada kalimat 无法不记得爱的甜蜜 (*wúfǎ bù jì dé ài de tiánmì*) yang memiliki arti tidak bisa mengingat manisnya cinta memiliki makna bahwa pengarang tersebut sedang melupakan seseorang yang sudah bukan miliknya lagi. Pada kata 爱的甜蜜 (*ài de tiánmì*) atau manisnya cinta memiliki makna yakni kenangan indah saat bersama kekasihnya. Maka pada kalimat tersebut pengarang dengan hati yang sedih mengatakan bahwa ia dalam posisi tidak bersama kekasihnya dan tidak bisa mengingat kenangan indah bersama kekasihnya.

b. Gelisah

Makna kontekstual berdasarkan konteks suasana hati gelisah pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) terdapat pada ZM32.

1) 用迷恋武装了沉重的害怕

yòng míliàn wǔzhuāngle chénzhòng de hàipà

(Ketakutan berat yang dipersenjatai dengan kegilaan)

Pada data 1 termasuk dalam konteks suasana hati gelisah. Kalimat 用迷恋武装了沉重的害怕 (*yòng míliàn wǔzhuāngle chénzhòng de hàipà*) yang berarti ketakutan berat yang dipersenjatai dengan kegilaan memiliki makna bahwa pengarang tersebut dalam suasana hati yang gelisah, karena pada kata 沉重的害怕 (*chénzhòng de hàipà*) atau ketakutan yang berat menandakan pengarang dalam keadaan yang gelisah dan pada kata 用迷恋武装 (*yòng míliàn*

wǔzhuāng) atau dipersenjatai dengan kegilaan, pada kata tersebut memiliki makna bahwa pengarang dengan kenekatannya. Maka pada kalimat tersebut merupakan makna konteks suasana hati gelisah karena pengarang menggambarkan dirinya dalam keadaan ketakutan berat dan hanya kenekatan untuk melawan rasa takut tersebut.

c. Ragu

Makna kontekstual berdasarkan konteks suasana hati ragu pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神V》 (*wēishénV*) terdapat pada ZR39, DX20.

1) 每当孤寂时怀疑我是谁

měi dāng gūjì shí huáiyí wǒ shì shéi

(Setiap kali aku kesepian aku ragu siapa aku)

Pada data 1 termasuk dalam konteks suasana hati ragu. Pada kalimat 每当孤寂时怀疑我是谁 (*měi dāng gūjì shí huáiyí wǒ shì shéi*) yang berarti setiap kali aku kesepian aku ragu siapa aku, terdapat kata yang menggambarkan suatu konteks suasana hati ragu yakni pada kata 怀疑我是谁 (*huáiyí wǒ shì shéi*) atau aku ragu siapa aku yang bermakna bahwa pengarang ragu akan dirinya yang sebenarnya di saat kondisi pengarang tersebut kesepian.

2) 温热的拥抱融化了疑猜

wēn rè de yǒngbào rónguàle yí cāi

(Pelukan hangat mencairkan kecurigaan)

Pada data 2 termasuk dalam konteks suasana hati ragu. Pada kalimat 温热的拥抱融化了疑猜 (*wēn rè de yǒngbào rónguàle yí cāi*) yang memiliki arti pelukan hangat mencairkan kecurigaan, menggambarkan adanya makna konteks suasana hati ragu karena terlihat pada kata 融化了疑猜 (*rónguàle yí cāi*) yang berarti mencairkan kecurigaan. Pada kata tersebut pengarang memunculkan suasana ragu dengan adanya pelukan hangat kepadanya. Kecurigaan tersebut dapat menimbulkan rasa was-was atau ragu dalam diri pengarang.

4. Konteks Waktu

a. Malam hari

Makna kontekstual berdasarkan konteks waktu malam hari pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神V》 (*wēishénV*) terdapat pada WH1, ZM6.

1) 午夜等着时针揭晓

wǔyè děngzhe shízhēn jiēxiǎo
(Menunggu jarum penunjuk jam di tengah malam)

Pada data 1 termasuk dalam konteks waktu malam hari. Pada kalimat 午夜等着时针揭晓 (*wǔyè děngzhe shízhēn jiēxiǎo*) yang memiliki arti menunggu jarum penunjuk jam di tengah malam, kalimat tersebut menunjukkan makna konteks waktu malam hari karena pada kalimat tersebut menggambarkan pengarang yang sedang menunggu jam hingga tengah malam. Pada kata tengah malam menunjukkan bahwa waktu yang sedang terjadi telah memasuki waktu malam hari, namun belum sampai pada tengah malam hari.

2) 夜夜的画面潜伏清晰锐利 歇斯底里着恐惧

yè yè de huàmiàn shè fú qīngxī ruìlì xiēsīdǐlǐzhe kǒngjù
(Gambaran setiap malam begitu jelas dan tajam, histeris dengan ketakutan)

Pada data 2 termasuk dalam konteks waktu malam hari. Pada kalimat 夜夜的画面潜伏清晰锐利 歇斯底里着恐惧 (*yè yè de huàmiàn shè fú qīngxī ruìlì xiēsīdǐlǐzhe kǒngjù*) memiliki arti gambaran setiap malam begitu jelas dan tajam, histeris dengan ketakutan, kalimat tersebut telah terlihat jelas bahwa makna konteks waktu malam hari yang terkandung di dalamnya. Kalimat tersebut pengarang seakan-akan menggambarkan keadaan saat malam hari yakni begitu jelas dan tajam, histeris dengan ketakutan.

5. Konteks Objek

Makna kontekstual berdasarkan konteks objek pada lirik lagu album 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神V》 (*wēishénV*) terdapat pada WH27, DM7, DM25-DM26.

1) 你的呼吸 你的眼底
nǐ de hūxī nǐ de yǎndǐ
(Nafasmu, matamu)

Pada data 1 termasuk dalam konteks objek. Pada kalimat 你的呼吸 你的眼底 (*nǐ de hūxī nǐ de yǎndǐ*) yang memiliki arti nafasmu, matamu, kata 你 (*nǐ*) atau kamu tersebut mengacu pada objek yang sedang dibicarakan yakni seorang pasangan pada lagu tersebut. Maka 你的呼吸 (*nǐ de hūxī*) atau nafasmu mengacu kepada nafas kekasih pengarang tersebut, dan 你的眼底 (*nǐ de yǎndǐ*) atau nafasmu yang mengacu kepada mata kekasih pengarang.

2) 叠起一块梦想和你的未来
dié qǐ yīkuài mèngxiǎng hé nǐ de wèilái
(Menyimpulkan impian dan masa depanmu)

Pada data 2 termasuk dalam konteks objek. Pada kalimat 叠起一块梦想和你的未来 (*dié qǐ yīkuài mèngxiǎng hé nǐ de wèilái*) yang memiliki arti menyimpulkan impian dan masa depanmu, kata kata 你 (*nǐ*) atau kamu tersebut mengacu pada objek yang sedang dibicarakan yakni seorang kekasih pada lagu tersebut. Maka kalimat tersebut memiliki makna yakni pengarang tersebut sedang menggambarkan impian dan masa depan kekasihnya untuk hidup bersama.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa pada album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神V》 (*wēishénV*) maka dapat disimpulkan bahwa album tersebut mengandung jenis gaya bahasa retoris, antara lain gaya bahasa asindeton, kiasmus, histeron proteron, pleonasme, perifrasis, erotesis, silepsis, hiperbol dan oksimoron. Maka dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang mendominasi yaitu gaya bahasa hiperbol, sedangkan gaya bahasa retoris yang jarang digunakan adalah gaya bahasa perifrasis dan gaya bahasa oksimoron. Gaya bahasa hiperbol lebih mendominasi karena pernyataan yang paling banyak digunakan pada lirik lagu tersebut bersifat melebih-lebihkan dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, gaya bahasa retoris yang jarang digunakan adalah gaya bahasa perifrasis, karena hanya sedikit

ditemukan kalimat pada lirik lagu yang menggunakan pemborosan kata dan gaya bahasa oksimoron, karena hanya sedikit ditemukan kalimat pada lirik lagu yang menggunakan kata-kata yang saling bertentangan demi menimbulkan arti yang mendalam.

Mengenai makna kontekstual gaya bahasa retoris yang terdapat pada album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishénV*) dapat disimpulkan bahwa terdapat makna kontekstual, diantaranya yaitu makna kontekstual situasi yakni konteks situasi ribut; makna kontekstual tujuan; makna kontekstual suasana hati yakni suasana hati ragu, gelisah dan sedih; makna kontekstual waktu yakni waktu malam hari; makna kontekstual objek. Makna kontekstual gaya bahasa retoris yang mendominasi adalah makna kontekstual situasi yakni konteks situasi ribut dan makna kontekstual suasana hati yakni konteks suasana hati sedih, karena dalam album *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) karya WayV 《威神 V》 (*wēishén V*) banyak ditemukan kalimat atau kata yang menggambarkan mengenai situasi ribut dan juga suasana hati yang sedih dengan menceritakan mengenai impian, kisah cinta dengan seseorang hingga para penggemar WayV 《威神 V》 (*wēishén V*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran, yakni: Pertama, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi guna mengembangkan pengetahuan tentang gaya bahasa dan makna dalam bahasa Mandarin. Kedua, pada penelitian ini referensi yang berkaitan secara langsung dengan penelitian yang dilakukan masih kurang, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak referensi yang tepat dan akurat yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti berharap dapat memberikan persembahan ilmu kepada penikmat lagu bahasa Mandarin, untuk dapat semakin memahami makna isi yang terkandung dalam album lagu *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*). Ketiga, bagi penelitian sejenis selanjutnya, peneliti menyarankan album lagu *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*) dapat dijadikan sebagai objek penelitian berikutnya, karena peneliti memandang bahwa masih terdapat banyak hal yang belum diselesaikan dalam album lagu *Awaken The World* 《唤醒世界》 (*huánxǐng shìjiè*).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmiya, Widya dan Miftachul, Amri. 2020. *Diksi Dan Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Album 《火力全开》 Huǒlì Quán Kāi Karya (王力宏) Wáng Lìhóng*. (Online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35573/31847>) diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 10.12 WIB.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoir, A'yun Badrul dan Miftachul, Amri. 2018. *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora dalam Lagu Pembuka Animasi One Piece*. (Online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/22621>) diakses pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 09.43 WIB.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najid, Mohammad. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nisa', Khoirotun dan Miftachul, Amri. 2020. *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《张韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要爱你》 yīdìngyàoàinǐ*. (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35002/31128>) diakses pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 14.49 WIB.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaim, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.
- 陈,王道. 1997. 《修辞学发凡》. 上海: 带将熟普.
- 黄伯荣, 廖序东. 1991. 《现代汉语》. 北京市: 高等教育出版社.